

PENYUSUNAN SOP KAWASAN WISATA DUSUN SEGUNUNG, DESA CARANG WULUNG KECAMATAN WONOSALAM, KABUPATEN JOMBANG

Ulfi Pristiana^{*1}, Nanis Susanti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding Email : ulfi@untag-sby.ac.id*

Abstract

The application of SOPs in service to the community needs to be considered between the organizational structure and the division of tasks within the government and is associated with several important things in the implementation of SOPs which include efficiency, consistency, error minimization, problem solving, protection of workers (employees), work maps and defense boundaries. Segunung Hamlet, Carangwulung Village, Wonosalam District, Jombang Regency. It is a tourism hamlet that has been running for 1.5 years and has been visited by many tourists, but in all the activities carried out it does not yet have an SOP about tourist villages in Segunung hamlet, Wonosalam, Jombang Regency." The implementation of the service activities that have been carried out has resulted in a conclusion that the Segunung Indigenous Tourism Hamlet is a tourist area that has the opportunity to be developed, Good governance has been carried out, even though it is in improvised conditions and it is necessary to set a standard operating procedure that can be used as a standard in the development and implementation of activities for the creation of a Tourism Village that provides education to the community. Therefore, it is necessary to provide additional knowledge for the residents through increasing knowledge in each group which is divided into existing fields and sub-fields. In addition, better supporting facilities are needed, including developing infrastructure such as educational parks, bathrooms or toilets for visitors.

Keywords: Standard Operating Procedures

Abstrak

Penerapan SOP dalam pelayanan kepada masyarakat perlu diperhatikan antara struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pemerintahan serta dikaitkan dengan beberapa hal penting dalam penerapan SOP yang meliputi efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja (pegawai), peta kerja dan batasan pertahanan. Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Merupakan suatu dusun Wisata yang telah berjalan selama 1,5 tahun dan sudah banyak didatangi oleh wisatawan, tetapi dalam semua kegiatan yang dilakukan belum memiliki SOP tentang desa wisata di Dusun Segunung, Wonosalam, Kabupaten Jombang." Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa Dusun Wisata Adat Segunung merupakan daerah wisata yang memiliki peluang untuk dikembangkan, Telah dilakukan tata Kelola yang baik, meskipun dalam kondisi seadanya dan perlu ditetapkan standar operation procedure yang bisa digunakan sebagai standar dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan demi terciptanya Desa Wisata yang memberikan Edukasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan tambahan pengetahuan bagi pada warga melalui peningkatan pengetahuan pada masing-masing kelompok yang terbagi pada bidang dan sub bidang yang ada. Selain itu, diperlukan fasilitas pendukung yang lebih baik antara lain mengembangkan membangun infrastruktur seperti taman edukasi, kamar mandi atau toilet untuk pengunjung

Kata Kunci: Standar Operasional Prosedur

PENDAHULUAN

Daerah yang bisa meningkatkan ekonominya, khususnya di bidang kepariwisataan, diperlukan efektifitas pada semua kegiatan yang dilakukan adalah dengan dikembangkannya potensi yang terdapat pada suatu daerah. Salah satu yang bisa dikembangkan adalah wisata daerah. Setiap kegiatan akan menjadi lebih baik dan efektif pelaksanaannya jika didasarkan pada aturan atau standar operasional yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur atau SOP. Menteri Penertiban dan Aparatur Negara Nomor 35 tahun 2012 merupakan suatu aturan yang mengharuskan setiap pemerintahan menerapkan SOP dalam setiap kegiatan pemerintahan, yang pada intinya sangat bermanfaat untuk membantu kinerja pemerintah untuk lebih efektif dan efisien dalam pelayanan masyarakat.

Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang merupakan suatu dusun Wisata yang telah berjalan selama 1,5 tahun dan sudah banyak didatangi oleh wisatawan, tetapi dalam semua kegiatan yang dilakukan belum memiliki SOP tentang desa wisata di dusun Segunung, sementara desa wisata yang ada telah banyak diketahui oleh pengunjung, berdasar informasi dari pengelola jumlah wisatawan yang datang setiap minggu sebanyak kira kira 500 orang wisatawan. Tetapi selama ini pengelolaan dilakukan berdasar kapan bisa dan siapa yang bisa melakukan. Selain itu, terjadinya kondisi pandemi saat ini mengharuskan pihak pengelola dan pihak terkait untuk membuat suatu aturan bagi para pengunjung agar keamanan dan kenyamanan para pengunjung tetap terjaga. Untuk memudahkan pengelolaan, diperlukan adanya SOP yang tetap dan akan menjadi dasar dalam semua kegiatan pada desa wisata tersebut serta . Kondisi tersebut membuat pengelola ingin membuat suatu aturan bagaimana pengelolaan Kawasan wisata sehingga menjadi lebih baik.



Permasalahan Mitra

Belum memiliki SOP untuk mengembangkan Kawasan Desa Wisata di Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

Kajian Pustaka

Menurut Tambunan (2008:79) SOP adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan, bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas- fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standard dan sistematis.

Adanya Standar Operasional Prosedur, penyelenggaraan administrasi pemerintahan dapat berjalan dengan pasti. Berbagai bentuk penyimpangan dapat dihindari atau sekalipun terjadi penyimpangan di lingkungan pemerintahan, hal tersebut dapat ditemukan penyebabnya dan bisa diselesaikan dengan cara yang tepat. Apabila semua kegiatan sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur, maka secara bertahap kualitas pelayanan publik akan lebih profesional, cepat dan mudah.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penyusunan SOP seperti yang dilakukan oleh Sharma, A.J. and Bhat, S. (2021), "Livestock online marketplace "Pashushala.com": standardizing unstandardized operating procedures", yang menjelaskan bahwa Penyusunan SOP telah menyelesaikan kasus dalam mengimplementasikan konsep bisnis seperti: manajemen risiko rantai pasokan di sektor peternakan, ekosistem yang sangat tidak terstruktur dan tidak dapat diprediksi, strategi penetapan harga, dan perencanaan model bisnis.

Dengan memanfaatkan penetrasi pengguna internet pada tahun 2019, di India hadir sebuah pasar ternak online pertama yaitu Pashuhala.com, telah berkembang sebagai ekosistem terpadu yang menawarkan model bisnis yang inovatif dengan menggabungkan layanan keuangan, logistik, dokter hewan dan solusi asuransi kepada pembeli dan penjualnya.

Sementara setiap aspek telah sesuai kebutuhannya, identifikasi masalah ada pada penanganan ternak sehari-hari terutama selama transportasi. Pengangkutan ternak adalah tugas yang paling menantang dengan masalah seperti perubahan kondisi cuaca, kepadatan ternak, kurangnya pelatihan tentang penanganan ternak saat bongkar muat, jam perjalanan

yang panjang, prosedur pemberian makan dan minum dan banyak lagi yang harus bergantung pada logistik dari rekanan. Situasi seperti ini merupakan dilema apakah harus memiliki armada sendiri didukung personel terlatih untuk mengangkut ternak atau merampingkan prosedur operasi yang adamenjadi SOP untuk diikuti oleh mitra logistik.

Penelitian nQiu, Y at all (2017) *Self-inspection and classification of non-compliances*, yang menjelaskan bahwa dalam konsep manajemen, kegiatan inspeksi diri adalah keharusan mengidentifikasi jika ada masalah, kekurangan atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan mutu, prosedur operasi standar (SOP), pedoman, standar dan peraturan. Rahasia sukses inspeksi diri yang sukses dan efisien adalah dengan mengembangkan rencana inspeksi yang memadai dan menilai hasilnya serta tindakan korektif dan pencegahan. Biasanya mengidentifikasi isi standar/undang-undang, manual mutu, SOP sebagai kriteria inspeksi diri. Inspeksi diri adalah bagian dari proses pembelajaran, untuk mengukur kinerja, membantu memperbaiki ketidaksesuaian secara efektif, dan mengevaluasi kualitas fasilitas dan sistem operasional untuk menentukan apakah layanan telah sesuai sesuai dan terkendali.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim, Nawawi, and Salin (2018) "Inventory management effectiveness of amanufacturing company- Malaysian evidence", Pada penelitian berfokus pada sistem pengendalian persediaan pada perusahaan manufaktur dan pelumas; digali lebih mendalam penerapan SOP. Penelitian ini menggunakan analisis isi dan observasi untuk mengumpulkan data guna memenuhi tujuan studi. Studi ini menemukan bahwa perusahaan telah memiliki SOP untuk operasional sehari-hari. Namun, setelah meninjau salah satu departemen yang memiliki 5 SOP, SOP hanya berfokus secara umum, kurang spesifik.

Akibatnya manajemen yang buruk dalam menjaga stok (persediaan barang) karena sangat bergantung pada layanan pergudangan pihak ketiga yang berisiko dan melampaui kendali perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: perusahaan perlu melakukan revisi SOP yang sesuai. SOP harus disiapkan oleh perusahaan sendiri dan sering ditinjau. Perubahan dalam lingkungan perusahaan telah membuat SOP yang sebelumnya menjadi usang dan tidak relevan lagi. SOP harus dijelaskan dan dipahami oleh semua personel departemen. Semua personel harus mengetahui konten dan bagaimana menerapkan prosedur. SOP yang tidak lengkap dan tidak memadai akan menyebabkan pengendalian internal yang lemah dan salah pengelolaan

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rhamadani and Wisnel (2019) Designing food safety standards in beef jerky production process with the application of hazard analysis critical control point (HACCP). Sebuah penelitian untuk mengidentifikasi bahaya dalam proses produksi dan kemudian merancang standar prosedur operasional (SOP) pembuatan dendeng lambok. SOP ini dirancang dengan penerapan hazard analysis critical control point (HACCP) yang bertujuan menjadi pedoman standar untuk menghasilkan produk dendeng lambok yang aman untuk dikonsumsi. Kesimpulan agar SOP yang dirancang dapat diimplementasikan maka harus diuji coba pada operasional dan bagaimana efektifitas SOP sesuai tujuan perancangannya

Penelitian oleh Suhartono and Kencanawati (2018). Design of standard operating procedure production proses (case study on the home industry Bedugul Baturiti TabananBali)

Candikuning merupakan bagian dari kecamatan Baturiti, desa wisata yang lebih dikenal dengan Nama Bedugul. Yang tak kalah menarik adalah ragam keripik yang diproduksi oleh dua kelompok mitra sebagai souvenir setelah tour, seperti Keripik : Bayam; kacang polong; Tempe. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang Prosedur Operasi Standar (SOP): Proses Produksi di Rumah Industri Bedugul Baturiti Tabanan Bali. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi; Dokumentasi; dan kemudian wawancara untuk mengumpulkan informasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Miles & Huberman. Hasil penelitian ini draft SOP: Proses Produksi Keripik (Menu). Kesimpulan SOP digunakan oleh Home Industry Bedugul Baturiti Tabanan Bali dalam kegiatan Proses Produksi dengan flowchart dan deskripsinya

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti dibawah ini :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Indikator
1	Koordinasi dengan Tim kecil	Mengadakan pertemuan dengan tim untuk menentukan strategi pelaksanaan dan teknis pelaksanaan di lapangan.	Terbentuknya strategi pelaksanaan dan teknis pelaksanaan di lapangan
2	Koordinasi dengan perangkat	Mengetahui perihal apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana peran	1. Teridentifikasi permasalahan mitra

	Pemerintahan dan tokoh masyarakat	dari masing masing share holder yang ada di tingkat Desa dan Kecamatan	2. Terbentuknya job description untuk setiap unit yang terlibat dalam pembuatan SOP
3	Pembuatan SOP	Membuat SOP	Terbentuknya SOP Desa Wisata
4	Sosialisasi SOP	Melakukan sosialisasi SOP di Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wososalam, Kabupaten Jombang, khususnya untuk pihak yang akan terlibat secara langsung	Pemahaman tentang pelaksanaan SOP

HASIL DAN PELAKSANAAN PEMBAHASAN

Dasar Hukum berdirinya Kawasan Wisata Dusun Segunung, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- b. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- c. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966.
- d. Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- e. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- f. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.01/MKP/08 tentang Sadar Wisata
- g. Peraturan Meneteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 11 PM.17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.
- h. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Mengah Nasioanl (RJMN) tahun 2015-2019.

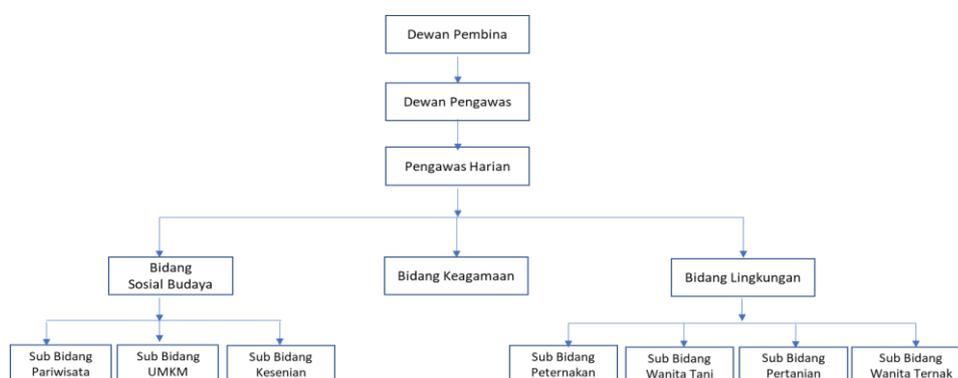
Dusun Wisata Adat Segunung memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Membangun dan Merawat Segunung dengan mempertahankan ka'arifan lokal Melalui Pariwisata Berbasis dan menjadikan daerah Wisata Edukasi bagi Masyarakat

Misi

1. Memberikan pelayan yang profesional kepada wisatawan
2. Mengembangkan & mempromosikan usaha masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan.
3. Menjaga adat, budaya dan nilai kearifan lokal sebagai paket utama dalam kegiatan kepariwisataan.
4. Manjaga kelestarian lingkungan dengan penerapan sapta pesona di kehidupan masyarakat
5. Menjadikan pariwisata sebagai alat meningkatkan hasil pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan serta usaha kecil menengah
6. Memberikan edukasi tentang pariwisata dan hal lain yang berhubungan dengan keberlanjutan kepariwisataan kepada masyarakat
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui kegiatan-kegiatan kepariwisataan

Struktur Organisasi



Tupoksi Organisasi

Ketua :

- a. Memimpin Kelompok Sadar Wisata
- b. Memberikan pengarahan kepada anggota

- c. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan
- d. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok
- e. Menandatangani surat-surat keluar
- f. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi terkait

Sekretaris

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi
- b. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- c. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan pihak luar yang terkait
- d. Menghimpun seluruh laporan dari anggota
- e. Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi
- f. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang
- b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

Koordinator Bidang

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan sesuai bidang yang dilakukan
- b. Melakukan pembinaan terhadap sub bidang sesuai dengan bidangnya
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua

Koordinator Sub Bidang

- a. Mengelola kegiatan sesuai dengan sub bidang yang ditangani bersama anggota kelompok
- b. Melakukan koordinasi dengan koordinator bidang
- c. Melaporkan hasil kegiatan kepada koordinator Bidang
- d. Bertanggung jawab kepada koordinator bidang

Analisa SWOT

a. Kekuatan (Strength)

1. Alam menyediakan pemandangan yang indah, udara segar dan bersih

2. Mempunyai beberapa bangunan sebagai pendukung (Pendopo Giri Kedaton , Omah Cangkruk , Omah Kopi 1 dan 2, Omah Nenek ,dst)
3. Lokasi desa yang strategis berada dikawasan wisata yang mulai tumbuh
4. Mempunyai kebudayaan yang kuat seperti masih melestarikan tarian Remo, Barikan, Gotong – royong bila warga punya acara /hajat missal buat rumah, Gugur gunung, Permata (Perlindungan Mata Air) dll.
5. Tersedianya potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang bisa dimanfaatkan oleh warga sebagai penghasilan (empon- empon, Kripik Pisang, Kripik Talas , olahan /Krupuk Gadung .
6. Mayoritas warga petani kopi sehingga wilayah Segunung sebagai salah satu penghasil Kopi Varietas Robusta , Exselsa dan Arabika
7. Penghasil susu sapi ± 1000 liter/hari dan susu kambing Etawa ± 40 liter/hari
8. Kawasan penghasil Durian Wonosalam
9. Aktifnya Kelompok – Kelompok sebagai pendukung wisata (Kelompok Tani sebagai penghasil Kopi dan HHBK, Kelompok Ternak sebagai penghasil Susu murni Sapi dan Kambing , Kelompok Wanita Tani sebagai penghasil produk olahan lanjutan dari susu sapid an batik tulis khas Kampung Adat Segunung , Kelompok UMKM sebagai penghasil Produk olahan lanjutan dari HHBK diantaranya Jahe instan, Kunir instan , Temu Lawak Instan).
10. Terjaganya Sumber Mata Air sebagai salah satu kebutuhan pokok warga Kampung Adat Segunung

b. Kelemahan (Weaknes)

1. Keterbatasan SDM dan masih sangat rendah pengetahuan SDM tentang pariwisata didesa
2. Beberapa akses jalan menuju potensi wisata yang masih sempit dan sudah mulai rusak
3. Kelompok Sadar Wisata/ POK DARWIS yang kurang berfungsi dengan baik karena belum adanya program kedepan
4. Dana desa yang belum terfokus ke bidang pariwisata karena pemerintah setempat sedang focus untuk pembenahan infrastruktur di desa

5. Pemerintah desa belum mengerti tentang manfaat pariwisata untuk masyarakat
6. Perlu peningkatan terkait kepedulian masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan sebuah objek wisata.

c. Peluang (Opportunity)

1. Trend pariwisata pedesaan yang sedang ramai
2. Program pemerintah pusat adanya bantuan dari pemerintah pusat untuk pengembangan desa wisata.
3. Memiliki visi untuk menjadikan desa wisata menjadi daerah wisata Edukasi

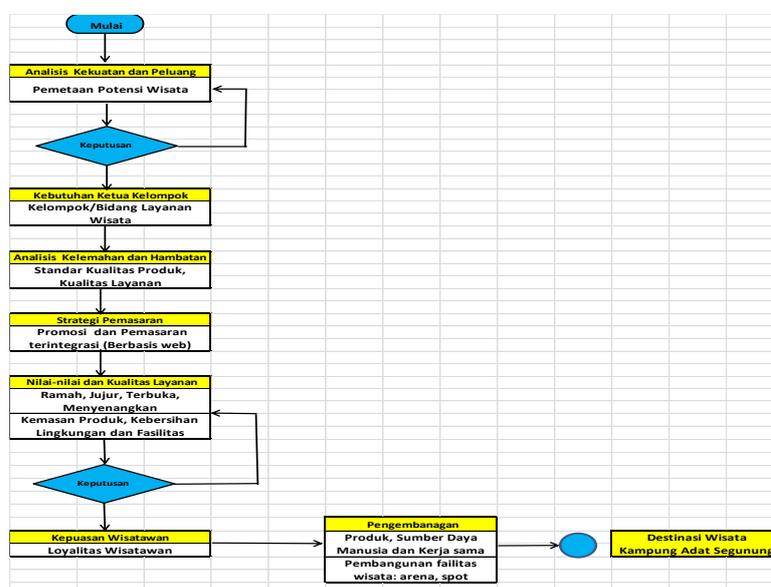
d. Ancaman (Threat)

1. Keberadaan tempat wisata di sekitar Kampung Adat Segunung (Durian Farm, Durian Park)
2. Kehadiran investor yang mempengaruhi warga untuk menyerahkan lahannya kepada investor.
3. Belum mampu untuk mengikuti Modernisasi saat ini

Pembahasan

Berdasarkan data dan pengamatan tim terhadap kebutuhan yang ada untuk pengembangan desa Wisata, maka perlu adanya standar Operasional prosedur/SOP sebagai acuan dan dasar untuk menyamakan persepsi dari para pengurus sehingga tujuan yang diharapkan untuk menjadikan Kampung adat Segunung menjadi desa wisata edukatif akan tercapai.

Berikut SOP Desa wisata yang merupakan masukan dari tim.



SOP Desa Wisata Kampung Adat Segunung Kab .Jombang

Penjelasan Standar Operasional Prosedur

1. Setiap kepala bidang melakukan analisis potensi atau kekuatan desa terkait bidangnya. Potensi adalah kemampuan bidang untuk dikembangkan menjadi bagian wisata desa Segunung.
2. Rapat seluruh pengurus: ketua bidang, sekretaris, bendahara dan masyarakat terlibat untuk menetapkan apakah potensi yang dirumuskan layak dan siap ditetapkan sebagai bagian layanan wisata desa Segunung. Jika tidak, maka ketua bidang akan meneliti ulang. Jika layak dan siap, maka potensi ini menjadi kebutuhan ketua kelompok untuk mengembangkan potensi wisata.
3. Setiap kepala bidang melakukan analisis kelemahan dan hambatan dalam mengembangkan potensi wisata yang telah dirumuskan. Kelemahan dan hambatan dikaitkan dengan kualitas produk dan atau kualitas layanan. Kelemahan dan hambatan yang diidentifikasi harus dicarikan solusi agar potensi yang telah dirumuskan dapat dikembangkan.
4. Ketua menetapkan strategi pemasaran meliputi kegiatan promosi terintegrasi berbasis Web.
5. Setiap kepala bidang mengembangkan nilai-nilai dan kualitas layanan sebagai daya tarik dan daya dukung desa wisata Segunung
6. Ketua merumuskan nilai-nilai dan kualitas layanan dan bersama ketua bidang menetapkan apakah siap dan layak dilanjutkan. Jika nilai-nilai dan kualitas layanan belum siap atau belum layak dilakukan, maka diadakan pembahasan ulang bersama semua kepala bidang.
7. Keputusan tentang nilai-nilai dan kualitas layanan dikembangkan dengan tujuan kepuasan dan akhirnya loyalitas wisatawan
8. Wisatawan yang puas dan tercipta loyalitas menjadi tujuan pengembangan desa wisata Segunung.
9. Menetapkan Rencana Tahap Pengembangan desa wisata Segunung meliputi: (1) pengembangan Produk, SDM dan Kerja Sama, (2) Pembangunan Fasilitas: arena dan spot
10. Merealisasikan Kampung Adat Segunung sebagai Destinasi Wisata

Pelaksanaan Sosialisasi SOP



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dusun Wisata Adat Segunung merupakan daerah wisata yang memiliki peluang untuk dikembangkan.
2. Telah dilakukan tata Kelola yang baik, meskipun dalam kondisi seadanya.
3. Terdapat struktur organisasi tetapi tupoksi belum berjalan secara optimal
4. Perlu dilakukan atau dibuat standar operation procedure yang bisa digunakan sebagai standar dalam pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan potensi local dalam rangka terciptanya dusun wisata secara optimal

Saran

1. Melakukan pemetaan potensi desa yang dapat dijadikan kegiatan layanan wisata
2. Banyaknya tempat wisata di area sepanjang perjalanan menuju desa Wisata Adat Segunung, sehingga memungkinkan akan menjadi alternatif bagi para pengunjung, sehingga perlu difikirkan lebih baik lagi tentang pengembangan desa wisata antara lain tempat bermain anak yang lebih variatif.
3. Membangun dan menambah infrasturktur seperti taman edukasi, kamar mandi atau toilet dan fasilitas lain untuk pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- F. Authors, (2017) "Article information : Inventory management effectiveness of a manufacturing company- Malaysian evidence,".
- K. Clement, K. M. Tatum, M. J. Kruse, and J. C. Kunselman, (2009)"Exploring agency policing models and response to domestic violence," *Policing*, vol. 32, no. 1, pp.92–107,.
- Kasiani, D. Suhantono, and A. A. A. M. Kencanawati, (2018)"Design of standard operating procedure production proceses (case study on the home industry Bedugul Baturiti Tabanan Bali)," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 953, no. 1,.

N. T. Putri, A. Rhamadani, and W. Wisnel, (2020) "Designing food safety standards in beef jerky production process with the application of hazard analysis critical control point (HACCP)," *Nutr. Food Sci.*, vol. 50, no. 2, pp. 333–347,.

Tambunan (2008:79), *Standard Operating Procedures (SOP)*, Jakarta, Maistas Publishing

Y. Qiu, T. Vuk, L. Bust, P. Strengers, and C. Seidl, (2018) "Self-inspection and classification of non-compliances," *ISBT Sci. Ser.*, vol. 13, no. 3, pp. 274–278,

